



**MANAJEMEN PROGRAM  
PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)  
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI  
DI SMK NEGERI 2 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh  
**Dewi Anggraini**  
7101413404

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ade Rustiana

NIP. 19681021992031002

Pembimbing

Dr. Partono Thomas, MS.

NIP. 195212191982031002

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 8 Nopember 2017

Penguji I



Dra. Margunani, M.P.  
NIP. 195703181986012001

Penguji II



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198201302009121005

Penguji III



Dr. Partono Thomas, MS.  
NIP. 195212191982031002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi,



Dr. Wahyono, MM.  
NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Anggraini

NIM : 7101413404

Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Desember 1995

Alamat : Jl. Jlamprang Krapyak Kidul Gg 8/8 RT 03/RW 02  
Pekalongan

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 5 Oktoberr 2017



Dewi Anggraini

NIM 7101413404

**UNN**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- ❖ "Kebijakan dan kebajikan adalah perisai terbaik"

(Aspinal)

- ❖ "Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik"

(Evelyn Underhill)

### Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Orang Tua tercinta Ibu Casyatun Bapak Yanto Bisri
- ❖ Adik kandungku Elza Tsabita Rifda
- ❖ Nenek ku sayang Wastri
- ❖ Tunanganku M. Khakim
- ❖ Simak ku Almh. Janatun
- ❖ Sahabat dan teman-teman seperjuangan
- ❖ Dan Almamaterku Unnes



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan” dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Margunani, M.P., Dosen Wali Rombel Pendidikan Akuntansi C 2013
5. Dr. Partono Thomas, MS., Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Isniharsih Feriany, S.Pd., M.Si., Kepala SMK Negeri 2 Pekalongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Lina Suherlina, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMK Negeri 2 Pekalongan yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Pekalongan yang bersedia memberikan data untuk keperluan penelitian

9. Industri Pasangan Program Prakerin Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N  
2 Pekalongan yang berkenan memberikan informasi untuk keperluan penelitian
10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian skripsi ini penulis susun. Penulis menyadari bila dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, 5 Oktoberr 2017



Penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Anggraini, Dewi.** 2017. “Manajemen Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Partono Thomas, MS.

**Kata Kunci: Manajemen Praktik Kerja Industri, Perencanaan Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Praktik Kerja Industri, Evaluasi Praktik Kerja Industri.**

Manajemen yang terkoordinir dengan baik dalam penyelenggaraan program Prakerin mampu meningkatkan ketrampilan dan keprofesionalan peserta didik ketika bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Prakerin Pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian berupa studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala Urusan Praktik Kerja Industri, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Admin Bagian Hubungan Masyarakat, Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pembimbing, Peserta Didik, dan Pembimbing Lapangan. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dalam perencanaan masih ditemukan rendahnya peran serta industri sebagai mitra dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum dan penyusunan kurikulum pada proses pemetaan industri; 2) Dalam tahap pelaksanaan peneliti masih menemukan kekurangan yang bersumber dari kegiatann penempatan peserta didik. Dari hasil analisis masih banyak ditemukan masalah ketidaksesuaian kompetensi yang dikerjakan peserta didik dengan yang seharusnya dipelajari. Ketidaksesuaian ini merupakan dampak dari rendahnya peran serta industri sebagai mitra dalam tahap perencanaan; 3) Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kesesuaian kompetensi yang diperoleh peserta didik masih rendah akibat rendahnya peran serta industri sebagai mitra dalam penyelenggaraan Program Praktik Kerja Industri.

Sekolah diharapkan menerapkan sistem jempot bola guna menjaring industri untuk ikut terlibat mendukung penyelenggaraan program Prakerin. Hal ini dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya peran serta industri sebagai mitra dalam kegiatan sinkronisasi dan penyusunan kurikulum yang berdampak pada munculnya masalah ketidaksesuaian kompetensi yang dikerjakan peserta didik dengan yang seharusnya dipelajari.

## ABSTRACT

**Anggraini, Dewi.** 2017. "Program Management Work Practice Competency Expertise On Industry Accounting in SMK N 2 Pekalongan". Final Project. Departement of Education Economics. Faculty of Economics. State University of Semarang. Advisor Dr. Partono Thomas, MS.

**Keywords: Management Of The Work Practices Of The Industry, Planning Work Practices Of Industry, Implementation Of Work Practices Of The Industry, Evaluation Of Work Practices In The Industry.**

Well coordinated management in organizing programs work practice of the industry was able to increase the skills and professional learners while working. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of competence in accounting expertise the work practice of the industry in SMK N 2 Pekalongan.

This research uses qualitative descriptive research approach to the design of research in the form of case studies. The subject of this research is the head of the Affairs of the work practices of the industry, vice principal relations public relation section, admin, head of accounting skill competency, principal, vice principal, teacher curriculum areas tutors, learners, and supervising field. The technique of data collection was done through interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using triangulation of sources and methods. Data analysis using qualitative analysis of model interactive Huberman, namely & Miles reduction data, presentation of data, and the withdrawal of the conclusion.

The results showed: 1) In planning still found the low industry participation as partners in activities and drafting curriculum, curriculum synchronization on the process of mapping industry; 2) In the stage of implementation still researchers find lack sourced from activity the placement of learners. From the results of the analysis are still widely found discrepancies of competence issues undertaken with learners which should be studied. This mismatch is the impact of the low level of industrial participation as partners in the planning stages; 3) Evaluation results indicate the level of competence of conformity obtained learners still low due to the low level of industrial participation as a partner in implementing the program of work practices in the industry.

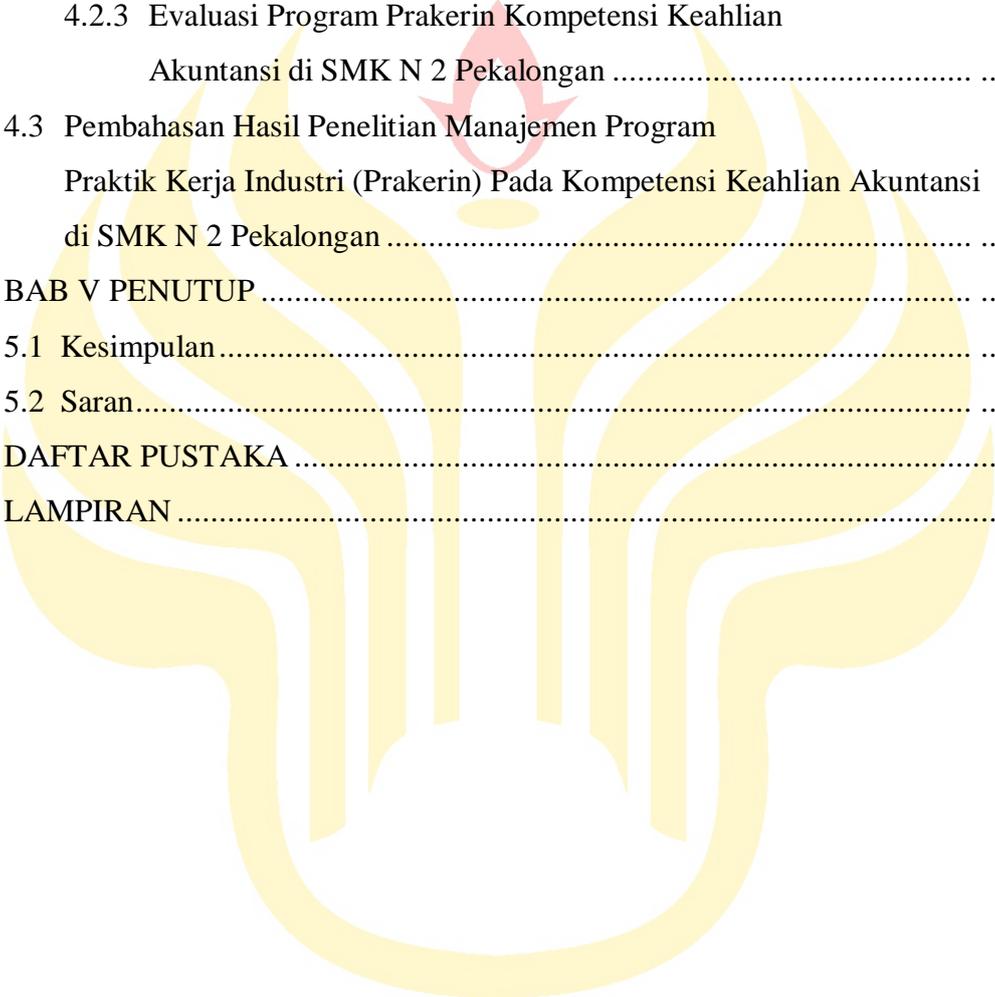
The school is expected to implement the system transfers the ball to attract the industry to get involved in support of organizing program Prakerin. It is considered effective to address the low participation of industry as partners in the activities of the synchronization and the preparation of the curriculum which have an impact on the emergence of the problem of mismatch kompetensi level of learners with that should have been learned.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
1.2 Cakupan Masalah Penelitian.....	12
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	13
1.4 Tujuan Penelitian .....	14
1.5 Kegunaan Penelitian.....	14
1.6 Orisinalitas Penelitian .....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	18
2.1 Kajian Teori Manajemen.....	18
2.1.1 Pengertian Manajemen .....	18
2.1.2 Proses Manajemen.....	20
2.1.3 Tujuan Manajemen.....	24
2.2 Pendidikan Kejuruan.....	26
2.2.1 Filsafah Pendidikan Kejuruan.....	26
2.2.2 Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	32
2.2.3 Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) .....	34
2.3 Kompetensi Keahlian Akuntansi .....	36
2.3.1 Pengertian Akuntansi.....	36

2.3.2	Tujuan Kompetensi Akuntansi.....	37
2.3.3	Kurikulum Akuntansi .....	39
2.4	Pendidikan Sistem Ganda (PSG) .....	40
2.4.1	Proses Pendidikan Sistem Ganda (PSG) .....	40
2.4.2	Konsep <i>Link and Match</i> .....	41
2.4.3	Manajemen Pendidikan Sistem Ganda (PSG).....	45
2.5	Praktik Kerja Industri (Prakerin) .....	48
2.5.1	Pengertian Praktik Kerja Industri (Prakerin) .....	48
2.5.2	Tujuan Praktik Kerja Industri (Prakerin) .....	49
2.5.3	Manfaat Praktik Kerja Industri (Prakerin) .....	51
2.5.4	Komponen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin).....	52
2.5.5	Tahap Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) .....	54
2.6	Kerangka Teoritis.....	61
2.7	Kerangka Berpikir.....	65
BAB III METODE PENELITIAN .....		69
3.1	Pendekatan dan Desain Penelitian .....	69
3.2	Fokus dan Lokus Penelitian.....	70
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	72
3.4	Teknik Keabsahan Data.....	75
3.5	Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		78
4.1	Deskripsi Latar Penelitian .....	78
4.1.1	Sejarah Singkat SMK N 2 Pekalongan.....	78
4.1.2	Profil SMK N 2 Pekalongan .....	79
4.1.3	Sumber Daya di SMK N 2 Pekalongan.....	81
4.1.4	Pengembangan Kurikulum Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan.....	83
4.1.5	Lokasi Penelitian .....	87
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK N 2 Pekalongan.....	92
4.2.1	Perencanaan Program Prakerin Kompetensi Keahlian	

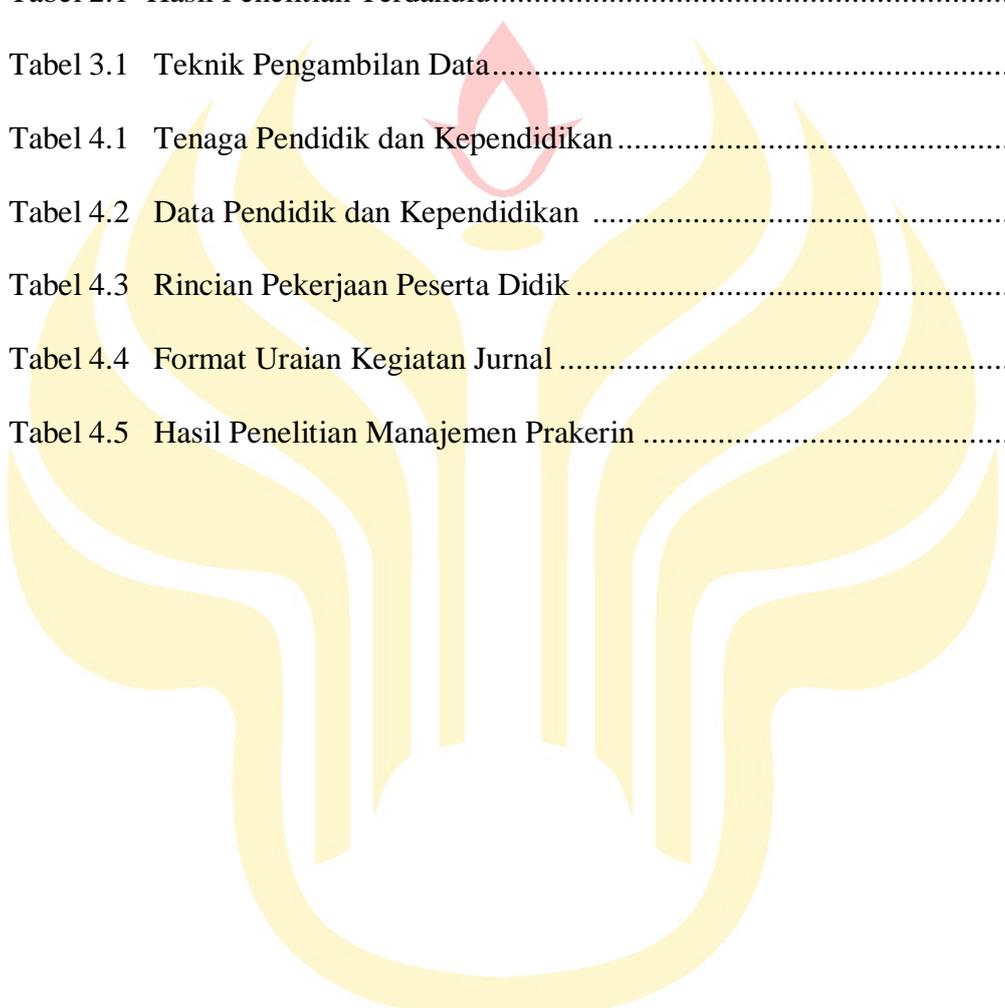
Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan .....	93
4.2.2 Pelaksanaan Program Prakerin Kompetensi Keahlian	
Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan .....	135
4.2.3 Evaluasi Program Prakerin Kompetensi Keahlian	
Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan .....	164
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian Manajemen Program	
Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Kompetensi Keahlian Akuntansi	
di SMK N 2 Pekalongan .....	181
BAB V PENUTUP .....	207
5.1 Kesimpulan .....	207
5.2 Saran .....	209
DAFTAR PUSTAKA .....	212
LAMPIRAN .....	216



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

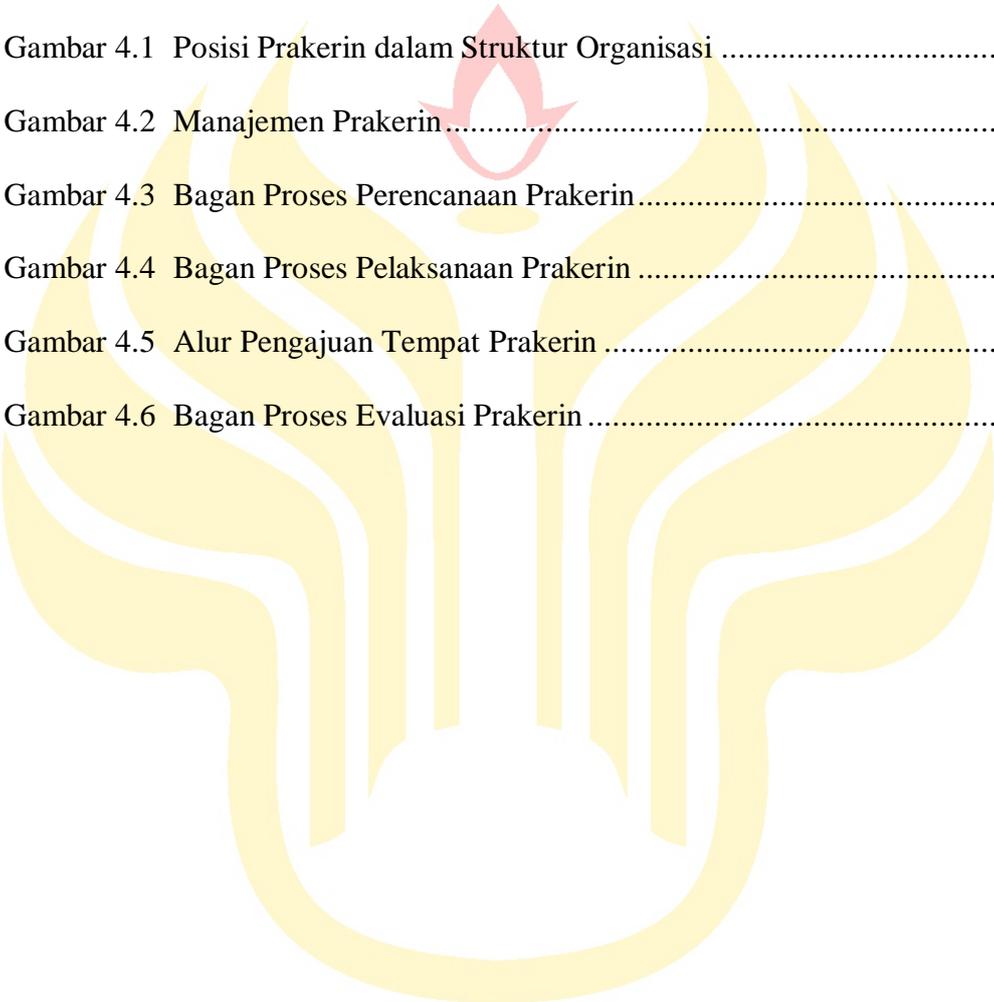
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	61
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Data.....	73
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	81
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Kependidikan .....	82
Tabel 4.3 Rincian Pekerjaan Peserta Didik .....	88
Tabel 4.4 Format Uraian Kegiatan Jurnal .....	156
Tabel 4.5 Hasil Penelitian Manajemen Prakerin .....	181



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

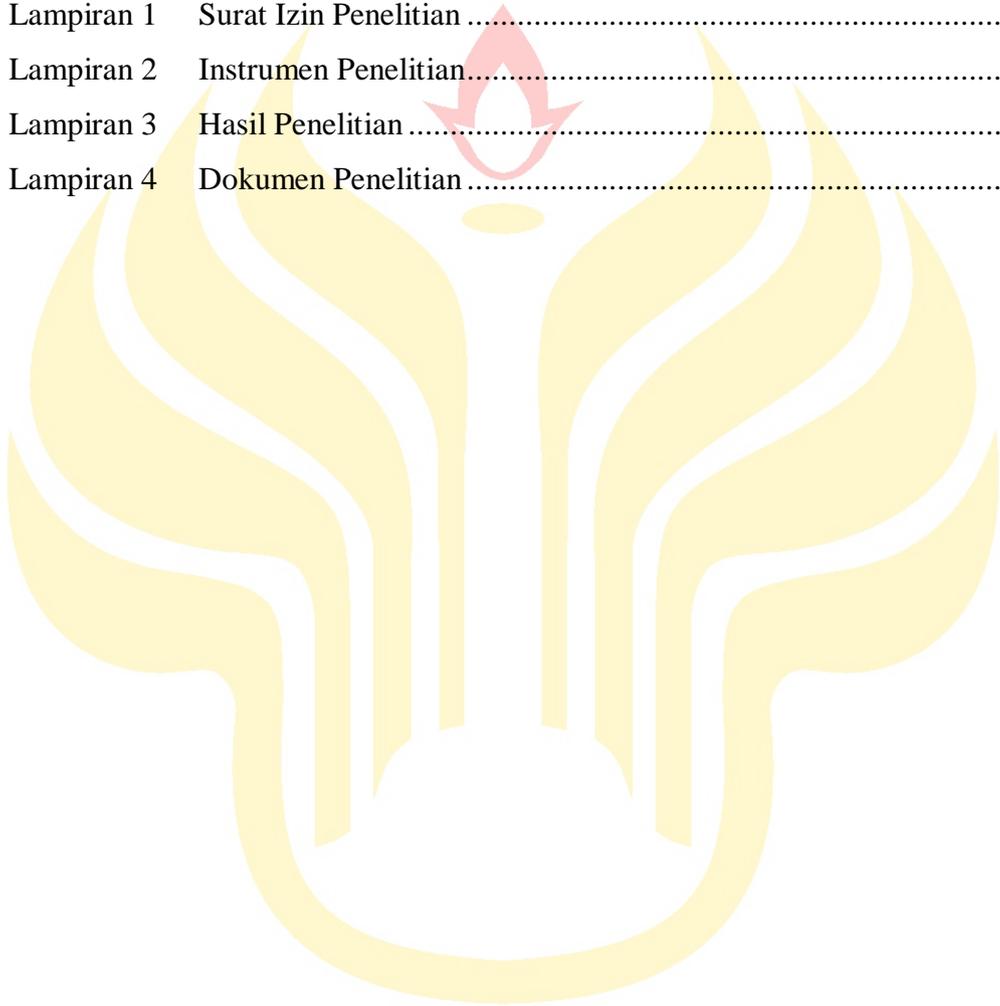
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	68
Gambar 4.1 Posisi Prakerin dalam Struktur Organisasi .....	86
Gambar 4.2 Manajemen Prakerin.....	92
Gambar 4.3 Bagan Proses Perencanaan Prakerin.....	93
Gambar 4.4 Bagan Proses Pelaksanaan Prakerin .....	135
Gambar 4.5 Alur Pengajuan Tempat Prakerin .....	137
Gambar 4.6 Bagan Proses Evaluasi Prakerin .....	164



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian .....	217
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	224
Lampiran 3	Hasil Penelitian .....	245
Lampiran 4	Dokumen Penelitian .....	386



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, sebuah bangsa perlu terus mengembangkan dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) nya. Oleh karena itu peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan agar bangsa ini tidak kalah bersaing dalam era globalisasi seperti saat ini.

Berkaitan dengan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), maka pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih bermutu, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan,

pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah belum cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu indikatornya ditunjukkan melalui data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia naik 0.11 %, yakni dari 5.70% pada Februari 2014 menjadi 5.81% pada Februari 2015. Salah satu faktor yang menyebabkan angka pengangguran di Indonesia fluktuatif dan cenderung meningkat adalah karena tidak terserapnya jumlah angkatan kerja yang tersedia. Jumlah angkatan kerja yang ada tidak sepenuhnya dapat diserap oleh Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) akibat menurunnya permintaan tenaga kerja oleh industri pada sektor-sektor tertentu akibat perlambatan laju ekonomi di negara Indonesia.

Permasalahan yang muncul menjadi bukti nyata ketika Kepala Negara pada pembukaan Rakernas Depdikbud (1983) mengingatkan, “Jangan sampai terjadi kita menghasilkan tenaga terdidik yang jenis dan jumlahnya jauh menyimpang dari kebutuhan pembangunan”. Kemudian dipertegas oleh Engkoswara & Komariah (2011 : 52) menjelaskan bahwa penataan pendidikan di Indonesia dewasa ini dirasakan masih bersifat pragmatis dan belum terintegrasi saling menunjang dalam satu kurun waktu yang cukup jauh ke masa depan dan belum berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut UU-RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemudian Davis (Soenarya, Endang., 2000 : 72) mengemukakan bahwa pada dasarnya lembaga pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap, memberikan pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan. Di samping tujuan ini, ada beberapa jenjang dan jenis pendidikan dan pelatihan yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didiknya siap kerja pada berbagai lapangan yang menghasilkan barang dan jasa. Dewasa ini muncul suatu pendapat bahwa mendidik dan melatih para peserta didik yang siap pakai terjun dalam dunia kerja merupakan salah satu tujuan yang dianggap paling relevan dalam dunia pendidikan.

Sebagai salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan nasional, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu sekolah yang dapat mewujudkan pendidikan sebagai wahana pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dan menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang kompeten dalam bidang kompetensi keahliannya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dewasa ini ditekankan pada upaya pemerintah dalam menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada kompetensi keahlian masing-masing. Pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan telah melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan peningkatan dan pembenahan pendidikan menengah kejuruan di

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu melalui program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar Nasional. Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dewasa ini ditekankan pada upaya Pemerintah dalam menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada kompetensi keahliannya masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sedangkan Rivai & Murni (2010 : 91) menjelaskan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, pendidikan menengah kejuruan menempuh langkah-langkah kebijakan yang mengarah kepada kemampuan untuk mendukung terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menghadapi persaingan bebas melalui visi misi pendidikan menengah kejuruan, yaitu terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar internasional dan nasional.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih menekankan pada pendidikan yang sesuai dengan dunia kerja, sehingga keberhasilan peserta didik akan diuji langsung dalam dunia kerja sesungguhnya, baik Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) selama kurun waktu tertentu. Menurut Undang Undang No. 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat (3) bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada

Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mampu hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan dapat menjadi jembatan *Link and Match* karena memiliki *dual system education* ternyata belum memenuhi harapan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia, Organisasi Buruh Internasional (2015) menemukan tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia berdasarkan pendidikan tinggi yang ditamatkan menempatkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai jumlah pengangguran tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan tinggi yang ditamatkan yakni sebesar 12,65% periode Agustus 2015. Besarnya tingkat pengangguran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Agustus 2015 di Indonesia bukan mutlak karena tidak ada lapangan pekerjaan, tetapi disinyalir karena masih rendahnya kompetensi lulusan yang sesuai dengan yang dibutuhkan atau dimintaa oleh Dunia Kerja.

Untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan dalam mencetak lulusan yang terampil, mandiri dan berkompeten dalam bidangnya, sekolah dituntut mengadakan serta mempersiapkan program yang mendukung kebijakan Pemerintah mulai dari mempersiapkan sarana prasarana, tenaga pendidik profesional, biaya, serta industri pasangan sebagai wujud pendidikan tindak lanjut sesuai program studi masing masing. Program yang ditawarkan merupakan program yang memberi keterampilan, pengetahuan, sikap kerja serta pengalaman,

wawasan, dan hubungan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya (Depdikbud, 1997:36). Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah melalui pemberian pembekalan dan pengalaman kerja secara langsung pada Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) sesuai program keahlian dengan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) mengkombinasikan antara pemberian pengalaman belajar di sekolah dan pengalaman kerja di industri. Pengalaman belajar dikemas dalam program yang bermakna, terpadu dan tersistem. Dengan kombinasi ini diharapkan lulusan akan memiliki sejumlah kompetensi kerja yang relevan dengan tuntutan kerja sehingga kemampuan kerja lulusan lebih berkualitas.

Dalam rangka mewujudkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), salah satunya dilakukan melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). Kemudian hal ini diperjelas kembali dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) / MAK (Madrasah Aliah Kejuruan), bahwa program Praktik Kerja Industri merupakan program kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di Satuan Pendidikan dan atau industri (terintegrasi dengan praktik kerja lapangan) dengan portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

Praktik Kerja Industri menurut Direktorat Jenderal Menengah Kejuruan (1996:2) yaitu praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “

Praktik Kerja Industri” berbentuk kegiatan mengerjakan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di perusahaan atau industri. Dengan kata lain pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah melainkan belajar sekaligus bekerja langsung di tempat kerja yang nantinya akan diatur penempatannya saat peserta didik melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Diharapkan Prakerin dapat memberikan pengalaman kerja secara langsung pada peserta didik yang kedepannya berguna saat mereka memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Mengingat manfaat Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang penting dalam rangka meningkatkan keterampilan kerja dan keprofesionalan peserta didik dalam memasuki dunia kerja yang sebenarnya, maka perlu adanya manajemen yang terkoordinir dengan baik dalam penyelenggaraan program Praktik Kerja Industri (Prakerin). Manajemen atau pengelolaan praktik kerja industri dapat dilakukan sebagai upaya mewujudkan penyelenggaraan program Prakerin yang lebih efektif serta lebih optimal.

SMK Negeri 2 Pekalongan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Pekalongan dengan visi “ Menghasilkan Tamatan Yang Bertaqwa, Mandiri dan Profesional ” memiliki 5 (lima) kompetensi keahlian antara lain ; Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Manajemen Bisnis (Pemasaran), Teknik Komputer dan Jaringan, dan Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian. Sebagai salah satu kompetensi keahlian yang diajarkan di SMK Negeri 2 Pekalongan, akuntansi menjadi kompetensi keahlian yang paling banyak diminati masyarakat sebagai mitra sekolah. Hal ini dibuktikan bahwa SMK

Negeri 2 Pekalongan membuka 4 kelas dengan total peserta didik sebanyak 127 peserta didik untuk kompetensi keahlian akuntansi pada tahun ajaran 2015/2016 mengingat tingginya permintaan masyarakat maupun industri untuk kompetensi keahlian akuntansi. Kompetensi keahlian akuntansi merupakan salah satu bidang studi keahlian bisnis dan manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada kompetensi keahlian akuntansi ini diharapkan siswa dapat melakukan prosedur pembukuan keuangan sebuah instansi atau perusahaan dengan baik, mulai dari analisis bukti transaksi hingga pada penyusunan laporan keuangan milik sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Pekalongan, bahwa pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dilaksanakan oleh bagian Praktik Kerja Industri (Prakerin) Humas dibawah naungan Kepala Sekolah. Terdapat 3 (tiga) tahapan di dalam penyelenggaraannya; perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Tahapan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniati, D.R. (2016) menjelaskan terdapat 3 tahapan implementasi program Praktik Kerja Industri (Prakerin) kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 7 Jogjakarta, yakni persiapan dalam penyelenggaraan prakerin (penentuan tujuan dan sasaran program, pemetaan DU/DI, kesiapan SDM, kurikulum, ketersediaan sarana prasarana), pelaksanaan program prakerin (waktu pelaksanaan, kinerja siswa, pembimbingan), dan evaluasi program hanya sebatas pada penilaian yang didapatkan dari lembaga DU/DI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wakil Humas, serta peserta didik, dalam penyelenggaraan Praktik

Kerja Industri (Prakerin) khususnya untuk Kompetensi Keahlian Akuntansi masih menemui berbagai kendala baik yang dirasakan oleh pengelola maupun oleh peserta didik selaku peserta Praktik Kerja Industri (Prakerin). Masalah tersebut antara lain; (a) Lingkungan tempat peserta didik melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) masih terdapat yang belum mencerminkan lingkungan dimana nanti mereka bekerja. Sebagai contoh lingkungan industri yang ditempati adalah kantor urusan administrasi perkantoran (Kantor Kecamatan menangani tentang dokumen penduduk ) bukan lembaga keuangan sebagaimana kompetensinya ; (b) Tugas, peralatan ataupun aplikasi pengolah keuangan yang digunakan di industri berbeda jauh dengan yang diajarkan di sekolah. Software yang digunakan di Industri Pasangan berbeda dengan yang diajarkan di sekolah sehingga peserta didik harus mempelajari terlebih dahulu sebelum dapat mengoperasikan dan menyelesaikan pekerjaannya di Industri Pasangan. Contoh lain adalah peserta didik yang di sekolah tidak mendapat mata pelajaran tentang ekonomi syariah harus menerapkan konsep ekonomi syariah dalam melaksanakan tugasnya di Industri Pasangan. Hal ini jelas saja membuat peserta didik merasa bahwa pekerjaan yang dikerjakannya ini tidak sesuai dengan kemampuan yang sudah di dapatnya di bangku sekolah sebelumnya; (c) Masih terdapat peserta didik tidak serius mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin) ditandai dengan sikap malas di tempat mereka praktik. Masih terdapat peserta didik yang terkadang melanggar peraturan yang berlaku di Industri Pasangan seperti, telat, izin sesuka hati dan lain-lain; (d) Pembimbing lapangan yang ditunjuk tidak benar-benar membimbing peserta praktikan seperti membiarkan peserta didik tanpa pekerjaan yang

seharusnya diberikan guna peningkatan kompetensi ketrampilan peserta didik; (e) Industri pasangan tidak memberikan pekerjaan nyata syarat akan nilai, maksudnya industri pasangan tidak mempercayakan operasinya dikerjakan oleh peserta praktik, peserta praktik hanya diminta melaksanakan pekerjaan umum seperti hanya diminta untuk *nge-print*, *fotocopy*, menempel surat, menyapu, mengepel, dan membelikan keperluan pribadi pembimbing yang sebenarnya tidak mencerminkan konsep praktik kerja yang sedang mereka jalani. Hal ini tentu saja menurunkan efektivitas dan efisiensi dari penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartuti (2013) menunjukkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktik kerja industri (prakerin) pada kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 2 Blora pada konteks pemahaman dan kesadaran peserta didik mengetahui tugas dan tanggung jawab masing - masing antara lain ; Aspek Masukan (gambaran tentang ketersediaan alat sebagai sarana praktik dan pembimbingan yang dilakukan selama praktik berlangsung), Aspek Proses (meliputi ketepatan dan keterampilan peserta didik dalam pengerjaan tugas dan penguasaan materi yang diterima di sekolah), Aspek Hasil (respon yang ditunjukkan oleh pihak industri sebagai timbal balik yang diberikan oleh pihak industri kepada pihak sekolah).

SMK Negeri 2 Pekalongan yang sejak dulu menjadi sekolah kejuruan unggulan di Kota Pekalongan karena terkenal lulusannya yang kompeten di bidangnya, bahkan setelah mereka selesai Prakerin di suatu instansi, peserta didik sudah tidak perlu lagi melamar kembali untuk masuk ke perusahaan tersebut

karena sebelumnya sudah mendapat tawaran bekerja di tempat dulu mereka melaksanakan Prakerin. Namun dibalik keberhasilannya mencapai segala prestasi masih terdapat permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan penyelenggaraan program Prakerin, baik oleh pengelola maupun peserta didik sebagai peserta Prakerin sebagaimana telah dijelaskan diatas.

Merujuk dari penjelasan diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Pekalongan**” dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:399), pendekatan kualitatif dapat digunakan ketika permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti suatu objek pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. Sedangkan Suharsimi Arikunto (Umiat, 2016) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif digunakan dengan maksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala – gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Pendekatan ini peneliti pilih karena peneliti bermaksud mengungkapkan permasalahan secara mendalam tentang manajemen program Praktik Kerja Industri (Prakerin) kompetensi keahlian akuntansi dengan mencari kebenaran data secara alamiah dan memandang objek secara keseluruhan sehingga dapat memaparkan objek yang diteliti berdasarkan fakta pada masa sekarang dengan cara mendeskripsikan hasil berupa gambaran lengkap mengenai proses

manajemen program Praktik Kerja Industri. Selain itu, hal ini menjadi cocok untuk diteliti karena pelaksanaan program Praktik Kerja Industri di SMK N 2 Pekalongan tahun ajaran 2016/2017 akan dimulai pada bulan April hingga Juni tahun 2017.

Pengertian lain diberikan oleh Strauss dan Corbin (Najib, Muhammad, 2015 : 44), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalamannya. Selain itu metode kualitatif dapat memberikan perincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peneliti memenuhi kriteria untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif terkait manajemen program Praktik Kerja Industri didasarkan dari pengalaman peneliti melaksanakan program Prakerin tahun 2012.

Penelitian ini disarankan untuk dilakukan agar menjadi masukan bagi pengembangan ilmu dan program Prakerin di SMK N 2 Pekalongan agar lebih baik kedepannya sehingga dapat mempertahankan prestasi sebagai sekolah yang mampu mencetak lulusan terbaik setiap tahunnya.

## **1.2 Cakupan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Lingkungan tempat peserta didik melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) masih terdapat yang belum mencerminkan lingkungan dimana nanti mereka bekerja.
2. Tugas, peralatan ataupun aplikasi pengolah keuangan yang digunakan di industri berbeda dengan yang diajarkan di sekolah.
3. Kurangnya kesiapan peserta didik untuk melaksanakan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) ditandai dengan sikap malas dalam mengerjakan pekerjaan di Industri Pasangan.
4. Pembimbing lapangan yang ditunjuk tidak benar-benar membimbing peserta praktikan seperti membiarkan peserta didik tanpa pekerjaan yang seharusnya diberikan guna peningkatan kompetensi ketrampilan peserta didik.
5. Industri pasangan tidak memberikan pekerjaan nyata syarat akan nilai, maksudnya industri pasangan tidak mempercayakan operasinya dikerjakan oleh peserta praktik.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan meliputi unsur ; Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

1. Bagaimana Perencanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan?

3. Bagaimana Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah, sebagai bahan referensi dalam menentukan kebijakan sekolah terkait manajemen program Praktik kerja Industri (Prakerin) terkhusus pengembangan program Praktik kerja Industri (Prakerin) pada kompetensi keahlian Akuntansi.
  - b. Bagi Peneliti dan Mahasiswa, dapat dijadikan bahan rujukan, bahan referensi, serta menambah bahan kepustakaan dalam membuat karya ilmiah ataupun melakukan penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu bidang manajemen pendidikan serta bahan masukan bagi sekolah khususnya untuk Wakil Kepala Sekolah bagian Hubungan Masyarakat dan Kurikulum dalam mengelola program Praktik Kerja Industri (Prakerin) agar lebih memberikan hasil yang optimal bagi kemajuan pendidikan kedepan yang sesuai dengan kriteria industri.

### 1.6 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang Manajemen Pendidikan, dimana akan di fokuskan pada Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Kompetensi Keahlian Akuntansi. Penelitian Manajemen Pendidikan menjadi salah satu penelitian yang jarang diteliti secara seksama di Indonesia terkhusus tentang Manajemen Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Akuntansi melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dibuktikan dengan masih jarang nya bahan referensi jurnal ataupun penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas tentang Manajemen Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi. Penelitian yang serupa membahas tentang manajemen program Praktik kerja Industri (Prakerin) diteliti oleh Umiati (2016) dengan judul “Pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK N 2 Depok Sleman Jogjakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Umiati membahas pengelolaan secara umum dan tidak terspesifikasi pada kompetensi keahlian tertentu, selain itu penelitian Umiati dilakukan pada SMK bidang Otomotif dan Jaringan sehingga sangat berbeda karakternya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada bidang Bisnis Manajemen Kompetensi Keahlian Akuntansi.

Penelitian lain dilakukan oleh Juniati. D.R. (2016) dengan judul “Implementasi Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 7 Jogjakarta”. Perbedaan penelitian terlihat pada objek yang diteliti, penelitian ini difokuskan pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sedangkan penelitian yang akan diteliti akan difokuskan pada kompetensi keahlian Akuntansi. Walaupun sama-sama bidang bisnis dan manajemen namun karakteristik dari objek yang akan diteliti tetaplah berbeda antara akuntansi dengan administrasi perkantoran.

Beberapa bahan referensi yang telah peneliti baca, sebagian besar hanya membahas sebagian elemen pengelolaannya saja tidak menyeluruh tentang manajemennya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khanifah, Z.L. (2016) dengan judul “Pembekalan Praktik Industri Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Khanifah hanya berfokus pada persiapan atau pembekalannya saja, tidak menyeluruh pada semua tahapan pengelolaan program Praktik Kerja Industri (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi).

Penelitian yang difokuskan pada Prakerin kompetensi keahlian akuntansi diteliti oleh Irwandi & Sukirno (2016) dengan judul “Efektifitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Bidang Keahlian Akuntansi (Studi di SMK N 1 Klaten)”. Namun Irwandi & Sukirno dalam hubungannya dengan tahapan pelaksanaan program hanya memfokuskan pada deskripsi pelaksanaan programnya saja. Selain itu pendekatan penelitian

yang digunakan juga berbeda, Irwandi & Sukirno menggunakan metode penelitian evaluatif sedangkan penelitian ini akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal peneliti memperoleh informasi bahwa SMK N 2 Pekalongan tahun ajaran 2016/2017 menjadi waktu pertama kalinya SMK N 2 Pekalongan menerapkan sistem blok ( pelaksanaan langsung selama 3 bulan). Hal ini menjadi menarik sekali apabila peneliti mampu menghasilkan deskripsi penelitian tentang “ **Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Pekalongan**”.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori Manajemen**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen**

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, melakukan manajerial dapat menggunakan kemampuan atau keahlian dengan mengikuti suatu alur/prosedur keilmuan secara ilmiah dan ada juga karena berdasarkan pengalaman dengan lebih menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Dengan demikian terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu :

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan atau keterampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai suatu proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.

3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

(Engkoswara & Komariah, 2011:85)

Berikut adalah definisi manajemen menurut beberapa ahli :

1. Hersey dan Blanchard (1996:9) manajemen merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan
2. Stoner (1992:8) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Robbins dan Coulter (1996:6) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.
4. George R. Terry (1966) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang bermuatan kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui

orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

### **2.1.2 Proses Manajemen**

Menurut Engkoswara & Komariah (2011:94) proses manajemen secara umum mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

#### **1. Merencanakan**

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.

Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik atau metode.

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk :

- a) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
- b) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagukannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.

- d) Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan.
- e) Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana.
- f) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- g) Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- h) Menghindari pemborosan secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik atau metode yang terpilih.

## **2. Mengorganisasikan**

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya, dan teknik atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh ahlinya secara sukses.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Stoner (Engkoswara & Komariah, 2011:95) mengorganisasikan adalah proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.

Mengorganisasikan berarti : (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam mengorganisasikan seseorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*job specification*) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian pengorganisasian.

### **3. Memimpin**

Memimpin institusi pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan baik. Memimpin menurut Stoner (Engkoswara & Komariah, 2011:95) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas

yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.

#### **4. Mengendalikan**

Mengendalikan institusi pendidikan adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi, dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus dilakukan upaya mengembalikan pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak terulang kembali.

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu ; (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

Berdasarkan proses manajemen yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menyelenggarakan sebuah program harus

menyangkut tiga proses pokok manajemen agar sebuah program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tiga proses pokok manajemen yang dimaksud adalah ; (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi, dimana ketiga urutan proses manajemen ini saling mempengaruhi pelaksanaan sebuah program yang akan dijalankan.

### 2.1.3 Tujuan Manajemen

Menurut Engkoswara & Komariah (2011:89) dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.

1. **Produktivitas** adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas *output* berupa jumlah tamatan dan kuantitas input berupa jumlah tenaga kerja dan sumberdaya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan sebagainya). Produktivitas dalam ukuran kualitas tidak dapat diukur dengan uang, produktivitas ini digambarkan dari ketetapan menggunakan metode atau cara kerja dan cara dan alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia dan mendapat respon positif dan bahkan pujian dari orang lain atas hasil kerjanya. Kajian terhadap produktivitas secara lebih komprehensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan.

2. **Kualitas** menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*products*) dan/ atau jasa (*services*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan/atau kinerjanya (Pfeffer and Coote, 1991). Jasa/pelayanan atau produk tersebut harus menyamai atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya. Dengan demikian mutu adalah jasa/produk yang menyamai bahkan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan mendapat kepuasan.
3. **Efektivitas** adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Etzioni (1964:187) mengatakan bahwa “Keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya”, atau menurut Sergiovani (1987:33) yaitu, “Kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan”. Efektivitas institusi pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas dapat juga ditelaah dari : (1) masukan yang merata, (2) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, (3) ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, (4) pendapatan tamatan yang memadai ( Engkoswara, 1987)
4. **Efisiensi** berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan

(doing the right things) atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa manajemen memiliki tujuan yang tentu saja sangat menunjang keberhasilan sebuah program atau kegiatan. Hal ini menjadi perlu diperhatikan bahwa manajemen adalah unsur penting yang harus selalu ada dan dilaksanakan supaya apa yang menjadi tujuan awal dapat tercapai secara efektif dan efisien, berkualitas serta memiliki nilai produktivitas yang tinggi.

## **2.2 Pendidikan Kejuruan**

### **2.2.1 Falsafah Pendidikan Kejuruan**

Dua tokoh pendidikan terkemuka dunia yaitu John Dewey dan Charles Prosser sangat mewarnai dasar-dasar pemikiran dan reformasi praksis pendidikan kejuruan di seluruh dunia. Kedua tokoh pendidikan ini sama-sama setuju bahwa pendidikan di sekolah kejuruan harus mencerdaskan dan semakin meningkat relevansinya dengan realitas kebutuhan ekonomi dan sosial, bahkan kebutuhan budaya, lingkungan, kesehatan, ilmu pengetahuan, politik, dan ideologi bangsa. Kendati kedua tokoh ini sama-sama sepakat untuk meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan terhadap kebutuhan

ekonomi dan sosial, namun keduanya memiliki pandangan yang berbeda akan hal tersebut (Sudiro, Putu., 2013). Hasil analisis praksis oleh Putu Sudiro (2013) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan di Indonesia lebih dipengaruhi oleh pemikiran dan teori dari Charles Prosser.

Prosser yang banyak dikenal sebagai bapak vokasi dunia dengan teorema enam belas memandang pendidikan kejuruan di sekolah kejuruan harus diorganisir sebagai masyarakat industri dan harus selalu belajar dari industri. Menurut Rojewski (Sudiro, Putu., 2013: 2) pandangan Prosser lebih kearah efisiensi sosial, bukan untuk pemenuhan kebutuhan diri individu masyarakat, tetapi untuk pemenuhan kebutuhan tenaga kerja suatu negara. Benteng pertahanan pendidikan kejuruan untuk efisiensi sosial adalah penyiapan tenaga kerja terdidik - terlatih yang selalu tunduk kepada pemberi kerja. Menurut pandangan Prosser, efisiensi sosial sekolah kejuruan dikatakan efektif hanya jika sekolah kejuruan tersebut dapat menunjukkan iklim sekolah sama dengan iklim di industri, pihak user dan alumni puas terhadap hasil pendidikannya, siap mencetak tenaga kerja yang trampil memenuhi kebutuhan pekerjaan di suatu negara.

Prinsip-prinsip pokok penyelenggaraan pendidikan kejuruan diletakkan oleh Charles Prosser pada tahun 1925 sebagai teori pendidikan kejuruan/vokasi yang paling banyak digunakan. Teori Prosser dikenal dengan "PROSSER'S SIXTEEN THEOREMS". Teori ini menyatakan 16 hal pokok dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi sebagai pendidikan dunia kerja. Prosser adalah tokoh pendidikan kejuruan yang paling

berpengaruh di Amerika Serikat. Ke 16 teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Vocational education will be efficient in proportion as the environment in which the learner is trained is a replica of the environment in which he must subsequently work.* Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana tempat peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti bekerja. Teori ini terkait dengan lingkungan bekerja (*work environment*).
2. *Effective vocational training can only be given where the training jobs are carried on in the same way, with the same operations, the same tools, and the same machines as in the occupation itself.* Pelatihan kejuruan akan efektif hanya jika tugas-tugas diklat pekerjaan dilakukan dengan cara yang sama, operasi yang sama, alat, dan mesin yang sama seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri. Teori ini terkait dengan kebutuhan standar industri dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi.
3. *Vocational education will be effective in proportion as it trains the individual directly and specifically in the thinking habits and the manipulative habits required in the occupation it self.* Pendidikan kejuruan akan efektif jika secara langsung dan secara khusus melatih kebiasaan berpikir dan bekerja seperti dipersyaratkan di dalam pekerjaan itu sendiri. Teori ini berkaitan dengan kebiasaan kerja (*work habits*)

4. *Vocational education will be effective in proportion as it enables each individual to capitalize on his interests, aptitudes, and intrinsic intelligence to the highest degree.* Pendidikan kejuruan akan menjadi efektif jika setiap individu memodali minatnya, bakatnya, kecerdasannya pada tingkat yang paling tinggi. Teori ini berkaitan dengan kebutuhan individu (*individual need*).
5. *Effective vocational education for any profession, trade, occupation, or job can only be given to the selected group of individuals who need it, want it, and are able to profit by it.* Pendidikan kejuruan efektif untuk setiap profesi, keterampilan, jabatan, pekerjaan hanya untuk setiap orang yang membutuhkan, menginginkan dan dapat memberi keuntungan. Teori ini bersifat pilihan (*elective*).
6. *Vocational training will be effective in proportion as the specific training experiences for forming right habits of doing and thinking are repeated to the point that these habits become fixed to the degree necessary for gainful employment.* Pelatihan kejuruan akan efektif jika pengalaman-pengalaman diklat membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang sehingga sesuai atau cocok dengan pekerjaan. Teori *gainful employment*.
7. *Vocational education will be effective in proportion as the instructor has had successful experiences in the application of skills and knowledge to the operations and processes he undertakes to teach.* Pendidikan kejuruan akan efektif jika guru/instrukturnya mempunyai

pengalaman yang sukses dalam penerapan skill dan pengetahuan (kompetensi) pada operasi dan proses kerja yang telah dilakukan. Teori *craftsperson teacher* (sosok guru yang trampil).

8. *For every occupation there is a minimum of productive ability which an individual must possess in order to secure or retain employment in that occupation.* Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dimiliki oleh seseorang agar dia dapat bekerja pada jabatan tersebut. Teori *performance standards* (standar unjuk kerja).

9. *Vocational education must recognize conditions as they are and must train individuals to meet the demands of the "market" even though it may be true that more efficient ways for conducting the occupation may be known and better working conditions are highly desirable.* Pendidikan kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar atau tanda-tanda pasar dalam melatih setiap individu. Teori *industry needs*.

10. *The effective establishment of process habits in any learner will be secured in proportion as the training is given on actual jobs and not on exercises or pseudo jobs.* Pembiasaan efektif pada peserta didik tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan nyata sarat nilai. Teori *actual jobs*.

11. *The only reliable source of content for specific training in an occupation is in the experiences of masters of that occupation.* Isi diklat khusus dalam sebuah pekerjaan merupakan okupasi pengalaman para ahli. Teori *content from occupation*.

12. *For every occupation there is a body of content which is peculiar to that occupation and which practically has no functioning value in any other occupation.* Untuk setiap okupasi atau pekerjaan terdapat ciri-ciri isi (*body of content*) yang berbeda-beda satu dengan lainnya. *Teori specific job training.*
13. *Vocational education will render efficient social services in proportion as it meets the specific training needs of any group at the time that they need it and in such a way that they can most effectively profit by the instruction.* Pendidikan kejuruan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan sekelompok orang yang pada saatnya memang memerlukan dan memang paling efektif dilakukan lewat pengajaran kejuruan. *Teori group needs.*
14. *Vocational education will be socially efficient in proportion as in its methods of instruction and its personal relations with learners it takes into consideration the particular characteristics of any particular group which it serves.* Pendidikan kejuruan secara sosial akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi peserta didik mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik.
15. *The administration of vocational education will be efficient in proportion as it is elastic and fluid rather than rigid and standardized.* Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika dia luwes dan mengalir daripada kaku dan terstandar.

16. *While every reasonable effort should be made to reduce per capita cost, there is a minimum level below which effective vocational education cannot be given, and if the course does not permit this minimum of per capita cost, vocational education should not be attempted.* Pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan beroperasi.

Dari teori prosser diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori yang paling sesuai dengan penelitian ini adalah teori lingkungan bekerja, teori kebutuhan industri, teori pekerjaan yang sesungguhnya, serta teori tentang administrasi pendidikan. Kesemuanya diatas mendukung penelitian tentang Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Kompetensi Keahlian Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. Teori ini menjadi dasar penerapan manajemen program praktik kerja industri sebuah sekolah kejuruan.

### **2.2.2 Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Pendidikan kejuruan mempunyai pengertian yang bervariasi menurut subjektivitas perumus. Menurut Rupert Evans (Muliati, A., 2007:7) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lain.

Menurut Undang – Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Hamalik (Rasto, 2012:1), mengemukakan pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang didirikan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 Ayat 3, bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”.

Pengertian SMK diperjelas lagi dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara dengan SMP atau MTs.

Dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan target pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, pendidikan menengah

kejuruan menempuh langkah-langkah kebijakan yang mengarah kepada kemampuan untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan bebas melalui visi pendidikan menengah kejuruan, yaitu terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar internasional dan nasional.

Atas dasar penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah sarana bagi pemerintah dalam usahanya memajukan pembangunan nasional melalui pengembangan sumber daya manusia berupa lulusan sekolah menengah kejuruan yang terampil dan siap bersaing dalam dunia kerja. Hal ini tentu saja mengharuskan masyarakat untuk ikut berperan serta dengan cara mendukung segala program sekolah menengah kejuruan yang telah dirancang oleh pemerintah.

### **2.2.3 Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 15 dinyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan kembali oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2003) menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum, sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah kejuruan (SMK) bertujuan :

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak.
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

3. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab.
4. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
5. Menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Selanjutnya, tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan
3. Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan SMK di atas dapat dipahami bahwa SMK sebagai sub sistem pendidikan nasional diarahkan untuk mengutamakan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mampu memilih karier, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut melalui kebijakan

sebagaimana disampaikan Wardiman Djojonegoro (1997) memperkenalkan kebijakan baru untuk pembangunan pendidikan, yang disebut “*Link and Match*”. Kebijakan “*Link and Match*” ini mengimplikasikan wawasan sumber daya manusia, wawasan masa depan, wawasan mutu dan wawasan keunggulan, wawasan profesionalisme, wawasan nilai tambah dan wawasan ekonomi dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan program pendidikan yang dipilih untuk menjabarkan secara operasional kebijakan *Link and Match* pada pendidikan menengah kejuruan. Secara teoritis, PSG merupakan sistem pendidikan yang sangat ideal untuk meningkatkan relevansi dan efisiensi SMK. SMK menempatkan praktik industri siswa sebagai bagian yang paling penting dalam pelaksanaan PSG.

## **2.3 Kompetensi Keahlian Akuntansi**

### **2.3.1 Pengertian Akuntansi**

Berikut adalah pengertian akuntansi menurut para ahli :

#### 1) Menurut *American Accounting Association (AAA)*

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas bagi pihak pemakai informasi.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut.

3) Menurut *Niswonger, Fess, dan Warren diterjemahkan Marianus Sinaga*

Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

Pengertian Akuntansi dibagi menjadi 2 :

- 1) Arti sempit, ditinjau dari seri bahasa, akuntansi berasal dari kata kerja “*to account*” yang berarti memperhitungkan. *Account* dalam bahasa Indonesia menjadi akun atau perkiraan atau rekening.
- 2) Dalam arti luas, Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi-informasi ekonomi untuk menghasilkan pertimbangan dan keputusan-keputusan dari pemakai informasi tersebut

Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian laporan keuangan yang terjadi selama periode waktu tertentu.

### 2.3.2 Tujuan Kompetensi Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu kompetensi keahlian di SMK yang termasuk kedalam bidang keahlian bisnis manajemen. Kompetensi keahlian akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan berkualitas (beriman, taqwa, jujur, dan terampil) di bidang akuntansi, mampu bersaing dalam dunia usaha atau

dunia industri dalam era persaingan global. Lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang kompeten di bidang teknis akuntansi tingkat pelaksana sehingga dapat bekerja di dunia kerja sesuai kompetensi yang dimiliki, berwirausaha dengan kemampuan yang dimiliki atau mengembangkan diri dengan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Program Keahlian Akuntansi adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta diklat.
- b. Mendidik peserta diklat agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.
- c. Mendidik peserta diklat agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni.
- d. Mendidik peserta diklat dengan keahlian dan keterampilan dalam bidang keahlian Bisnis dan Manajemen khususnya Program Keahlian Akuntansi agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.

- e. Mendidik peserta diklat agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian Bisnis dan Manajemen khususnya Program Keahlian Akuntansi.
- f. Membekali peserta diklat dengan ilmu dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan.

Agar tujuan yang telah ditetapkan diatas dapat tercapai maka perlu adanya sebuah tindakan yang mengatur setiap program yang dirancang pihak sekolah melalui peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni melalui prosedur manajerial yang tepat dan terarah.

### **2.3.3 Kurikulum Akuntansi**

Berdasarkan Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) disebutkan bahwa “ KKNI terdiri dari 9 jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 paling rendah sama ke jenjang 9 sebagai jenjang tertinggi. Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) disebutkan bahwa teknisi akuntansi pelaksana berada pada jenjang ke-3 dari jenjang pelaksana yang ada. Teknisi akuntansi disini harus memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan mengelola dokumen kas, mengelola piutang dan utang, mengelola persediaan, mengelola aktiva tetap, melanjutkan kegiatan entry jurnal, memposting ke buku besar, dan menyajikan laporan keuangan baik pada perusahaan manufaktur dagang maupun jasa.

Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam ujian praktik sesuai standar kompetensi lulusan yang ditetapkan Pemerintah dan berkaitan pula dengan SKKNI yaitu, mengelola jurnal, mengelola buku besar, menyelesaikan siklus akuntansi, mengaplikasikan aplikasi komputer akuntansi, sedangkan kompetensi yang harus dicapai dalam ujian teori kejuruan ditambah dengan dasar kompetensi keahlian yang terdiri dari menerapkan prinsip profesional bekerja, melakukan komunikasi bisnis, menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup. Adapun struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kompetensi Keahlian Akuntansi ditampilkan dalam lampiran.

## **2.4 Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

### **2.4.1 Proses Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

Pada dasarnya Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu sistem pendidikan yang dikelola berdasarkan kemitraan antara Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) dengan Sekolah Menengah Kejuruan dan merupakan program bersama dan diorganisasikan melalui majelis sekolah, sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI).

Implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adakah di sekolah, peserta didik mendapatkan materi pelajaran teori dan praktik kemampuan

dasar kejuruan (Kompetensi Dasar) sedangkan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) mendapatkan pelatihan kerja profesional.

Tujuan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah kedua belah pihak bersama-sama sepakat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan secara terpadu di sekolah dan di industri atau usaha untuk menghasilkan tamatan SMK yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, ketrampilan, etos kerja yang sesuai kebutuhan lapangan kerja melalui Pendidikan Sistem Ganda langsung di industri. Sedangkan tanggung jawab masing-masing pihak dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dimana sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pendidikan yang mengacu kepada aspek normatif dan adaptif, sedangkan industri bertanggung jawab membantu terselenggaranya kegiatan pendidikan praktik yang mengacu kepada aspek pragmatis melalui bekerja langsung dengan menggunakan fasilitas Dunia Usaha atau Dunia Industri (Juknis, 2009 ).

#### **2.4.2 Konsep *Link and Match***

Salah satu perubahan penting dan mendasar dalam sistem pendidikan kejuruan dengan ditetapkannya Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah bahwa proses pendidikan terjadi di dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut menjalani kemitraan dengan dunia kerja untuk bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan.

Kebijakan pendidikan oleh pemerintah kepada sekolah menyebabkan sekolah kurang mengondisikan partisipasi masyarakat sehingga peran serta

masyarakat terhadap upaya memajukan sekolah sangat minim. Secara umum masyarakat hanya berpartisipasi dalam aspek finansial yang merupakan input sekolah. Padahal justru masyarakat sangat perlu berpartisipasi terhadap proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas) karena sekolah sebagai lembaga yang berada di tengah-tengah masyarakat, meneruskan keinginan masyarakat dalam hal mencerdaskan anak-anak dan mereka memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat (akuntabilitas).

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik untuk menjaga kelestarian dan kemajuan masyarakat itu sendiri. Sekolah diselenggarakan untuk dapat menjaga kelestarian nilai-nilai positif masyarakat, dengan harapan sekolah dapat mewariskan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat dengan baik dan benar. Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan selalu terbuka terhadap berbagai upaya penyempurnaan, yang selain menekankan pada pemberian bekal kemampuan yang sesuai dengan pengembangan diri tamatan, lebih berorientasi kepada kebutuhan pemakaian tamatan (*demand driver*) terutama dengan diterapkannya pola penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Dari dunia usaha juga muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Menurut Blazely (Kompri, 2015:359) melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak-anak berada.

Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kepmendikbud No.323/U/1997 tanggal 31 Desember 1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahwa pendidikan sebagai wahana utama pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) perlu berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi SDM yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan pembangunan dan menghadapi tantangan masa depan. Program pendidikan kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan yang diselenggarakan di sekolah dan di industri atau perusahaan perlu dikembangkan agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan dapat memperoleh kemampuan profesional untuk melaksanakan pekerjaan dalam proses produksi yang menghasilkan barang dan atau jasa (Depdikbud, 1998).

Konsep ini merupakan perwujudan *link and match* antara DU/DI dan sekolah, maka dituangkan dalam pasal 1 antara lain :

- a) Pendidikan Sistem Ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

- b) Sekolah Menengah Kejuruan disebut SMK yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- c) Institusi pasangan disebut IP adalah DU/DI, lembaga swasta atau instansi pemerintah atau masyarakat yang memproduksi barang dan atau jasa yang memiliki sumber daya untuk bersama-sama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).
- d) Majelis Pendidikan Kejuruan yang selanjutnya disebut MPKN untuk Tingkat Nasional dan MPKP untuk Tingkat Provinsi adalah suatu wadah konsultasi, kerja sama dan koordinasi yang berperan serta
- e) Majelis Sekolah yang disebut MS adalah MPK yang dibentuk di tingkat sekolah
- f) Menteri adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk program pendidikan sistem ganda diperlukan manajemen sekolah yang handal diterapkan prinsip *reward and punishment*. Kegiatan Pendidikan Sistem Ganda di SMK telah melahirkan banyak kegiatan yang tidak ada pada bentuk kegiatan lama (klasikal). Untuk mengatur kegiatan baru yang banyak, dituntut kehandalan manajemen SMK sehingga mampu mengatur semua kegiatan tersebut bermuara pada satu tujuan meningkatkan mutu tamatan SMK. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK adalah, siswa, guru, dunia usaha dan industri, orang tua siswa, lingkungan sekolah, proses pembelajaran, sarana

prasarana dan kualifikasi tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan (Depdikbud, 1996).

### 2.4.3 Manajemen Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Dalam Kompri (2015:362) dikatakan bahwa program PSG menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, jalinan kemitraan SMK dengan dunia kerja yang selanjutnya disebut dengan Institusi Pasangan (IP). Hal ini diharapkan berlangsung tidak hanya pada saat praktik kejuruan, tetapi secara menyeluruh dimuali dari perencanaan penerimaan siswa baru sampai dengan penentuan kelulusan dan pemasaran.

- a) Program PSG, bukan hanya kegiatan praktik kerja di Industri/Perusahaan
- b) Program PSG meliputi keseluruhan program sekolah mulai dari kelas I sampai kelas terakhir atau mulai dari penerimaan siswa baru (PSB) sampai menghasilkan dan memasarkan tamatan. Program PSG dapat diartikan program bersama antara sekolah dengan dunia usaha atau industri, yang diorganisasikan melalui Majelis Sekolah (MS). Program sekolah dilaksanakan di dua tempat, sebagian dilaksanakan di sekolah dan sebagian lainnya di industri/perusahaan.
- c) Bagian program sekolah yang dilaksanakan di sekolah dan bagian program sekolah yang dilaksanakan di industri
- d) Program PSG pada SMK pada dasarnya dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

- 1) Kelompok Program Normatif

- 2) Kelompok Program Adaptif

- 3) Kelompok Program Keahlian
- e) Program Bersama, program bersama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri yang diwadahi oleh Majelis Sekolah (MS)
  - 1) Program Normatif dilaksanakan di sekolah
  - 2) Program Adaptif dilaksanakan di sekolah
  - 3) Program Keahlian Kejuruan; teori kejuruan dilaksanakan di sekolah, Praktik Dasar Kejuruan dapat dilaksanakan di sekolah dan sebagian lainnya di Industri.
  - 4) Praktik Keahlian Produktif dilaksanakan di industri dalam bentuk *on the job training*, kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya).
- f) Praktik Kerja di Industri, dilaksanakan setelah siswa memiliki ketrampilan dasar
- g) Program PSG adalah satu keutuhan program mulai dari kelas X sampai XII (tingkat terakhir), maka siswa dapat dikirim ke industri sejak kelas X.

Pelaksanaan Program PSG legilitas kerja sama antara sekolah dengan

Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) dapat berupa :

- a) Nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) antara sekolah dengan DU/DI yang ditanda-tangani oleh kedua belah pihak.
- b) Nota kesepahaman antara sekolah dengan DU/DI ditandatangani oleh kedua belah pihak yang diketahui oleh pejabat Dikbud/Depnaker setempat sebagai saksi

- c) Perjanjian kerja sama antara sekolah dengan DU/DI yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- d) Perjanjian kerja sama antara sekolah dengan DU/DI yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak yang diketahui oleh pejabat Dikbud/Depnaker setempat sebagai saksi.
- e) Perjanjian kerja sama unit produksi sekolah antara DU/DI dan SMK
- f) Dan lain-lain bentuk kerjasama dengan prinsip saling menguntungkan (Depdikbud, 1997).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kerja sama antara sekolah dan masyarakat, khususnya dunia industri atau IP (Institusi Pasangan) tercantum pada Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 pasal 11 yang berbunyi :

- 1) SMK dan IP (Industri Pasangan) menyusun dan menyepakati program kerja sama penyelenggaraan PSG yang dituangkan dalam suatu perjanjian
- 2) Perjanjian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) sekurang-kurangnya mengatur kegiatan, waktu, peserta, instruktur, pembiayaan, hak dan kewajiban masing-masing pihak.
- 3) Materi yang diatur dalam perjanjian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak dibenarkan memuat ketentuan yang mengurangi pelaksanaan hak-hak siswa (Depdikbud, 1998).

Berbagai persiapan ini diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan dunia kerja agar mau bekerja sama dengan sekolah secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan.

## 2.5 Praktik Kerja Industri (Prakerin)

### 2.5.1 Pengertian Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pendidikan Sistem Ganda sebagai pola utama penyelenggaraan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, yang diberlakukan mulai tahun 1994/1995 merupakan salah satu upaya untuk pembangunan nasional pada umumnya, dan kebutuhan ketenagakerjaan pada khususnya, sebagai bagian tidak terpisahkan dari kebijaksanaan link and match yang berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.

Pada dasarnya Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu sistem pendidikan yang dikelola berdasarkan kemitraan antara Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) dengan Sekolah Menengah Kejuruan dan merupakan program bersama dan diorganisasikan melalui majelis sekolah, sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) / MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan), bahwa program Praktik Kerja Industri merupakan program kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di Satuan Pendidikan dan atau

industri (terintegrasi dengan praktik kerja lapangan) dengan portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

Konsep Prakerin menurut Direktorat Jenderal Menengah Kejuruan (1996:2) yaitu praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “Praktik Kerja Industri” berbentuk kegiatan mengerjakan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di perusahaan atau industri. Dengan kata lain pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah melainkan belajar sekaligus bekerja langsung di tempat kerja yang nantinya akan diatur penempatannya saat peserta didik melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Diharapkan Prakerin dapat memberikan pengalaman kerja secara langsung pada peserta didik yang kedepannya berguna saat mereka menjadi seorang karyawan yang sesungguhnya.

### **2.5.2 Tujuan Praktik Kerja Industri (Prakerin)**

Program prakerin di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman bekerja di dunia kerja secara langsung. Penyelenggaraan program prakerin ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja.

Tujuan prakerin yang tertuang di dalam Depdiknas (2008) adalah sebagai :

a. Pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum

Penguasaan kompetensi di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Adanya keterbatasan fasilitas yang

dimiliki oleh sekolah, maka perlu ada rancangan program antara sekolah dengan dunia kerja.

b. Implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja

Kemampuan yang sudah diperoleh peserta didik di sekolah perlu ada implementasi kemampuan tersebut di dunia kerja secara langsung agar peserta didik dapat memahami keadaan dunia kerja yang sebenarnya

c. Penumbuhan etos kerja

SMK diharapkan mampu menghantarkan lulusannya ke dunia kerja agar dapat memperoleh pengalaman kerja sebelum menjadi tenaga kerja yang sesungguhnya.

Adapun tujuan yang lebih konkret hubungan antara sekolah dan masyarakat menurut Suhardin (Kompri, 2015:367) antara lain :

- 1) Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
- 2) Berperan dalam memahami kebutuhan – kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.
- 3) Berguna dalam mengembangkan program – program sekolah ke arah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prakerin bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui prakerin, wawasan peserta didik akan bertambah sehingga mampu dalam menghadapi persaingan dalam mencari pekerjaan.

### 2.5.3 Manfaat Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Dalam buku panduan pelaksanaan program prakerin terdapat beberapa manfaat antara lain yaitu :

a) Bagi Dunia Usaha/Dunia Industri :

- 1) Dapat mengenal dan mengamati keahlian peserta praktik industri ditempat kerja sehingga jika dibutuhkan dapat direkrut
- 2) Karena peserta didik telah mengikuti proses produksi secara aktif dalam pengertian tertentu peserta didik adalah tenaga kerja yang menguntungkan
- 3) Memberi kepuasan DU/DI karena diakui turut serta menentukan hari depan bangsa melalui pendidikan ketrampilan yang dilatihkan pada siswa yang melaksanakan Prakerin
- 4) Peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas tertentu perusahaan

b) Bagi Peserta Didik

- 1) Hasil belajar siswa akan lebih bermakna karena setelah selesai sekolah akan benar-benar memiliki kemampuan/keahlian profesional sebagai modal kerja
- 2) Peserta didik tidak perlu terlalu lama untuk mencari tingkat keahlian siap kerja.
- 3) Keahlian profesional dapat mengangkat harga diri dan rasa percaya diri yang dapat mendorong meningkatkan keahlian profesional

Menurut Oemar Hamalik (Jatmika & Rahmawati, 2016:15) bagi siswa, praktik kerja industri memberikan manfaat sebagai berikut: (1) menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih ketrampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya, (2) memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas, (3) mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun langsung ke bidang tugasnya menempuh program pelatihan tersebut.

Berdasarkan uraian manfaat dari praktik kerja industri tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri memiliki banyak manfaat baik bagi siswa SMK dan DU/DI. Selain dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensinya secara langsung di dunia usaha/dunia industri, siswa SMK juga memiliki pengalaman kerja yang tentu akan membuat para siswa mempunyai gambaran dan lebih siap dihadapkan dengan dunia kerja yang sebenarnya. Program kerjasama dalam kegiatan prakerin ini dapat digunakan sebagai media pengenalan kepada masyarakat.

#### **2.5.4 Komponen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin)**

Wardiman Djojonegoro (1998:80), prakerin adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan, didukung oleh faktor yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut adalah : a) institusi pasangan, b) program pendidikan dan pelatihan bersama, yang

terdiri dari standar kompetensi, standar pendidikan dan pelatihan, sistem penilaian dan sertifikasi, kelembagaan dan kerjasama.

a) Intitusi Pasangan

Prakerin hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama antara institusi pendidikan dengan institusi lapangan (industri) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan, untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan. Pada dasarnya program prakerin merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dan institusi pasangannya. Hal ini dimaksudkan agar tujuan prakerin dapat tercapai dengan baik.

b) Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama

Prakerin pada dasarnya adalah milik dan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan institusi pasangan, maka program pendidikan yang digunakan dirancang dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Adapun komponen program pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut :

1) Standar kompetensi

Prakerin diarahkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keahlian atau kompetensi tertentu secara terstandar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan harus senantiasa mengacu pada standar kemampuan atau kompetensi sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

## 2) Standar Pendidikan dan pelatihan

Pencapaian penguasaan standar kemampuan tamatan yang telah ditetapkan, diperlukan suatu proses pendidikan dan pelatihan yang dirancang secara terstandar dengan ukuran isi, waktu, dan metode tertentu. Oleh karena itu rancangan berupa materi, waktu, dan pola penyelenggaraan perlu disepakati kedua belah pihak.

## 3) Sistem Penilaian dan Sertifikasi

Di dalam proses penilaian dan sertifikasi perlu adanya sistem yang mengatur tentang materi ujian, pelaksanaan ujian, penentuan hasil dan sertifikasinya. Pengukuran dan penilaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan harus sesuai dengan standar.

## 4) Kelembagaan Kerjasama

Pelaksanaan prakerin memerlukan dukungan dan kerjasama dari beberapa lembaga. Lembaga tersebut adalah seluruh pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan pelatihan kejuruan seperti Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Organisasi Pekerja serta Tokoh Masyarakat.

### **2.5.5 Tahap Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin)**

#### **1. Tahap Perencanaan**

##### **a) Pemetaan Industri**

Pemetaan industri merupakan proses analisis Kompetensi Dasar (KD) dan topik pembelajaran/pekerjaan pada mata pelajaran paket keahlian serta memetakannya berdasarkan kemungkinan atau peluang dilaksanakan

pembelajaran topik-topik tersebut di masing-masing DU/DI yang menjadi Institusi Pasangan, dilakukan sebelum penyusunan program PKL. Pemetaan industri bertujuan untuk memperoleh Institusi Pasangan (DU/DI) yang sesuai dengan KD yang sedang ditekuni oleh peserta didik, serta meningkatkan jalinan hubungan kerja sama antara sekolah dengan dunia kerja (DU-DI).

Pemetaan industri adalah proses menganalisis KD dan topik-topik pembelajaran atau pekerjaan yang ada dalam silabus, dilakukan dengan mempertimbangkan daya dukung sumberdaya yang dimiliki pihak sekolah (SMK) dan pihak Institusi Pasangan (DU/DI). Berdasarkan pertimbangan ketersediaan sumberdaya masing-masing Institusi Pasangan tersebut, diperoleh kejelasan tentang berapa dan mana saja KD dan topik-topik pembelajaran/pekerjaan yang dapat dipelajari oleh peserta dalam kegiatan PKL DU/DI yang menjadi mitra sekolahnya. Dari hasil analisis KD dan topik-topik pembelajaran/pekerjaan tersebut kemudian dibuat peta industri.

#### **b) Program Praktik Kerja Industri**

Berdasarkan hasil pemetaan industri, selanjutnya sekolah menyusun program PKL yang memuat sejumlah Kompetensi Dasar yang akan dipelajari peserta didik di dunia kerja (dunia usaha/industri). Kompetensi dasar yang tidak dapat dilakukan pembelajarannya di industri wajib dilaksanakan di sekolah.

Rancangan program PKL sebagai bagian integral dari program pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan Institusi Pasangan/Industri dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar

dalam pelaksanaannya, penempatan peserta didik tepat sasaran sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari.

### c) Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Permendikbud Nomo 60 Tahun 2014 menyatakan bahwa PKL dapat dilaksanakan menggunakan sistem blok selama setengah semester (sekitar 3 bulan); dapat pula dengan cara masuk 3 hari dalam seminggu, setiap hari 8 jam selama 1 semester. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau industri (terintegrasi dengan Praktik Kerja Lapangan) dengan Portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

Berkaitan dengan Permendikbud tersebut, PKL dengan sistem semi blok, peserta didik melaksanakan PKL selama 3 hari perminggu di Institusi Pasangan/Industri dan melaksanakan pembelajaran di sekolah selama 3 hari. Untuk memenuhi pemerataan jumlah jam di Institusi Pasangan/Industri yang memiliki jam kerja kurang dari 6 hari per minggu maka sekolah perlu mengatur sirkulasi/perputaran kelompok peserta PKL. Jika pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B tidak terintegrasi dalam kegiatan PKL maka pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B tersebut dilakukan di satuan pendidikan (setelah peserta didik kembali dari kegiatan PKL di Institusi pasangan/industri) dengan jumlah jam setara dengan jumlah jam satu semester.

Memperhatikan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014, waktu pelaksanaan pembelajaran di Institusi Pasangan/Industri dapat dilakukan pada

kelas XI atau kelas XII. Untuk menjamin keterlaksanaan program PKL maka dapat dilakukan alternatif pengaturan sebagai berikut:

- 1) Jika program PKL akan dilaksanakan pada semester 4 kelas XI, sekolah harus menata ulang topik-topik pembelajaran pada semester 4 dan semester 5, agar pelaksanaan PKL tidak mengurangi waktu untuk pembelajaran materi pada semester 4 sehingga sebagian materi pada semester 4 tersebut dapat ditarik ke semester 5.
- 2) Demikian juga sebagaimana pada butir 1) di atas, jika program PKL akan dilaksanakan pada semester 5 kelas XII, sekolah harus melakukan pengaturan yang sama untuk materi pembelajaran pada kedua semester tersebut. Mengingat kebijakan UN yang tidak lagi menjadi salah satu faktor penentu kelulusan, maka program PKL dapat dilaksanakan sebelum UN pada semester 7 secara blok penuh selama 3 bulan (12 minggu) bagi SMK Program 4 Tahun.

#### **d) Pembekalan Praktik Kerja Industri**

Pembekalan program PKL dilakukan terhadap peserta didik dan penyampaian informasi kepada orang tua pada awal kegiatan. Program tersebut memberikan pemahaman tentang kegiatan belajar yang harus dilakukan di Institusi pasangan/industri. Materi pembekalan PKL bagi peserta didik antara lain meliputi:

- 1) Karakteristik budaya kerja di industri
- 2) Tata krama di industri
- 3) Penyusunan jurnal

#### 4) Pembuatan laporan

Pemberian informasi program PKL kepada orang tua, antara lain meliputi:

- 1) Maksud dan tujuan PKL
- 2) Budaya kerja industri
- 3) Tatakrama di industri
- 4) Pembiayaan operasional peserta didik yakni akomodasi, konsumsi dan
- 5) Transportasi selama pelaksanaan di lokasi PKL (Life cost).

#### e) **Penetapan Pembimbing**

Pembimbing PKL terdiri dari pembimbing internal sekolah dan pembimbing eksternal sekolah (pihak industri). Pembimbing dari pihak sekolah adalah guru yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran kompetensi yang pembelajarannya dilaksanakan di Institusi pasangan/industri, dan pembimbing eksternal dari industri yang sekaligus bertindak selaku instruktur yang mengarahkan peserta didik dalam melakukan pekerjaannya di Institusi pasangan/industri.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a) **Jurnal Kegiatan Praktik Kerja Industri**

Selama melakukan kegiatan pembelajaran di Institusi pasangan/industri, peserta didik wajib menyusun jurnal kegiatan PKL. Jurnal ini dibuat selengkap mungkin sesuai dengan topik-topik pembelajaran/jenis pekerjaan dan tugas-tugas lain yang diberikan pembimbing industri dan kejadian-kejadian penting (pengalaman belajar) selama kegiatan PKL di Institusi pasangan/industri.

### **b) Pelaporan Praktik Kerja Industri**

Pelaporan hasil praktik kerja lapangan disusun oleh peserta didik. Proses pembuatan laporan dilakukan oleh peserta didik dibawah pembinaan pembimbing Institusi pasangan/industri. Pembuatan laporan dilakukan dengan caramengkompilasi catatan-catatan pengalaman belajar dari seluruh pekerjaan/ kegiatan pembelajaran di Institusi Pasangan/Industri yang berasal dari jurnal kegiatan PKL. Hasil kompilasi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk laporan.

### **3. Tahap Evaluasi**

#### **a) Penilaian Peserta Praktik Kerja Industri**

Penilaian hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan program PKL dilakukan secara menyeluruh mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar peserta didik di Institusi Pasangan/Industri dilakukan oleh pembimbing industri, sedangkan instrumen penilaiannya disiapkan oleh sekolah. Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik di Institusi Pasangan/Industri adalah sama dengan penilaian hasil belajar di sekolah.

Indikator Penilaian Sikap :

#### **1) Jujur**

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- c. Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
- d. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

**2) Tanggung Jawab**

- a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- c. Mengajukan usul pemecahan masalah.
- d. Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

**3) Disiplin**

- a. Tertib mengikuti instruksi
- b. Mengerjakan tugas tepat waktu
- c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- d. Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

**4) Santun**

- a. Berinteraksi dengan teman secara ramah
- b. Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
- c. Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
- d. Berperilaku sopan

Penilaian hasil belajar ranah pengetahuan dapat dilakukan:

**a) Test Tanya Jawab**

1. Tes tanya jawab, pembimbing memberi pertanyaan kepada peserta didik.
2. Pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan KKM yang akan dicapai.
3. Disiapkan pedoman penskoran 1 – 4 (rubrik).

**b) Test Tertulis**

1. Bentuk soal uraian /soal pilihan ganda.
2. Instrumen soal mengacu IPK yang akan dicapai.

3. Disiapkan pedoman penskoran 1- 4 (rubrik).

Penilaian hasil belajar ranah keterampilan dapat dilakukan melalui:

- a) Soal penugasan mengacu IPK yang akan dicapai
- b) Disiapkan instrumen observasi dan pedoman penskoran 1- 4 (dilengkapi rubrik)

#### Penilaian Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik guna meningkatkan mutu penyelenggaraan program PKL. Lingkup penilaian penyelenggaraan program PKL meliputi aspek perencanaan dan pelaksanaan. Instrumen penilaian penyelenggaraan PKL dapat menggunakan daftar cek (cek list) yang sudah disediakan dalam pedoman penyelenggaraan PKL sesuai terbitan Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan menurut kurikulum 2013.

#### 2.6 Kerangka Teoritis

Berikut ini adalah ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Manajemen Program Praktik Kerja Industri”. Hasil penelitian terdahulu mengenai tema yang sama tetapi menunjukkan hasil yang berbeda :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Abdelkarim, Abbas ( 1997 )	Technical and Vocational education and training in the philippines : experience and	Dunia Industri menyerap 2/3 dari angkatan kerja. Peran sektor industri dalam menyediakan lapangan pekerjaan mampu

No	Penulis	Judul	Hasil
		views of trainees	mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Filipina.
2	Ranjan, Rashmi (2011)	Evaluating effectiveness of a training programme with trainee reaction	Evaluasi menunjukkan 65% peserta pelatihan merasa kegiatan pelatihan telah memberi dampak baik. Peserta menjadi lebih mudah memahami konsep serta melihat langsung konsep yang ditunjukkan sebelum mereka melakukannya sendiri. 85% dari total peserta dapat melakukan ketrampilan yang diajarkan
3	Jacobs, R.L. (2012)	Developing employee expertise through structured on the job training (S-OJT)	Efektivitas dan efisiensi sebuah program OJT yang dikelola dengan baik serta terstruktur dapat lebih mencapai tujuan OJT dibandingkan dengan yang tidak terstruktur, pelatihan di kelas saja maupun pelatihan campuran.
4	Harjono, Istu (2012)	Implementasi Praktik Kerja Industri pada Kompetensi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 4 di Kota Tangerang	Implementasi program dalam tahapan terstruktur meliputi ; (1) pemetaan DUDI, (2) pengajuan daftar peserta pada DUDI, (3) tanggapan DUDI, (4) pengiriman peserta didik, (5) pelaksanaan prakerin, (6) monitoring prakerin, (7) menyusun laporan dan presentasi.
5	Puji, Rina L. (2012)	Efektivitas Pelaksanaan Prakerin di	Hasil uji analisis perbandingan persentase rata-rata data Prakerin yang

No	Penulis	Judul	Hasil
		Sekolah dan Butik pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Tengarani Tahun ajaran 2011/2012	dibutik sebesar 81,25% kategori sangat baik, Prakerin di sekolah sebesar 74,14% kategori baik. Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas pelaksanaan Prakerin di sekolah dan di butik (t hitung 8,13 > t tabel 1,67)
6	Hartuti, Sri (2013)	Analisis Keberhasilan Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 2 Blora	Aspek Context dari pelaksanaan Prakerin termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata sebesar 31,73, Aspek Input sebesar 36,16 termasuk dalam kategori sangat baik, Aspek Proses sebesar 24,42 termasuk dalam kategori baik, Aspek Product sebesar 19,58 termasuk dalam kategori cukup baik.
7	Darmono, Husaini Usman, Bambang (2014)	Model Implementasi Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Jawa Tengah dan D.I.Y	Produk tahun pertama penelitian ; (1) Sarana dan Prasarana sudah memenuhi persyaratan, (2) Prestasi mapel produktif dan bimbingan Prakerin secara simultan dan parsial berhubungan positif dan signifikan terhadap prestasi Prakerin, (3) Model implementasi Prakerin terdiri dari delapan tahap
			penyusunan agenda, pencarian tempat,
8	Surya Jatmika, Diana Rahmawati (2014)	Efektivitas PSG Pada DU/DI Keahlian	Efektivitas pelaksanaan PSG Jurusan Akuntansi SMK N 7 ditinjau dari keterlaksanaan

No	Penulis	Judul	Hasil
		Akuntansi SMK N 7 dan SMK Muhammadiyah 2 Jogja	seluruh komponennya sangat efektif keterlaksanaan 83%, SMK Muhammadiyah 2 efektivitas keterlaksanaannya efektif sebesar 75,4 %.
9	Damayanti, Eling (2014)	Manajemen Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kota Jogja	Manajemen prakerin yang digunakan meliputi 3 tahapan; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi. Perolehan penelitian menunjukkan Prakerin sudah sangat baik dengan perolehan rata-rata 81,96%.
10	Rosidah, Amin (2014)	Implementasi Praktik Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 2 Purworejo di Kantor Sekda kab. Purworejo	Pembekalan yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan Prakerin di Kantor Sekda Kab. Purworejo berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 73,56%, sedangkan implementasi Prakerin dalam kategori baik dengan persentase sebesar 67,73%.
11	Resti, Dika J. (2016)	Implementasi Program Praktik Kerja Industri Kompetensi	Implementasi program prakerin yang dilaksanakan di SMK N 7 Jogja meliputi 3 tahapan ; (1) persiapan
		Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 7 Jogjakarta	dalam penyelenggaraan prakerin (Penentuan tujuan dan sasaran, Pemetaan DU/DI, Persiapan SDM, Kurikulum dan Ketersediaan Sarana Prasarana), (2) pelaksanaan program prakerin (waktu, kinerja dan

No	Penulis	Judul	Hasil
			pembimbingan), (3) evaluasi program
12	Umiati (2016)	Pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK N 2 Depok Sleman Jogjakarta	Pengelolaan Prakerin meliputi ; (1) Perencanaan yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran dimulai dari sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DU/DI, koordinasi pokja, sosialisasi dan pembekalan, (2) Pelaksanaan mulai dari pengajuan tempat, penyerahan, penempatan, monitoring, penarikan hingga pelaporan Prakerin, (3) Evaluasi pencapaian sasaran Prakerin.

Sumber: Jurnal Penelitian

## 2.7 Kerangka Berfikir

Keberadaan lembaga pendidikan sebagai sumber tenaga kerja terdidik dan terlatih tidak lepas dari pelaksanaan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan kerja yang memenuhi persyaratan di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI). Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) memberikan dampak terhadap kreativitas, ketekunan kemampuan memikul tanggung jawab, sikap profesional kejujuran, rasa percaya diri, serta kecerdasan emosional, dan kemampuan bekerja efisien dalam kelompok.

Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut Kepala Sekolah melalui program Praktik Kerja Industri harus memiliki kinerja yang meyakinkan dalam segi proses manajemen yaitu : merencanakan, mengorganisasikan, memimpin,

mengendalikan agar dapat diterapkan secara efektif. Manajemen Praktek Kerja Industri dalam program Prakerin di sekolah sangatlah diperlukan. Dengan adanya manajemen yang baik Program Praktik Kerja Industri akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah. Manajemen Praktik Kerja Industri merupakan proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, hingga mengevaluasi suatu program pembelajaran di sekolah dan di dunia industri yaitu melalui pelatihan dan pembelajaran guna untuk meningkatkan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa.

Tahapan - tahapan manajemen penyelenggaraan Prakerin dimulai dari tahap persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Prakerin. Ketiga nya saling berkaitan satu sama lain kemudian ketiganya akan dianalisis penuh hingga membuahkan hasil analisis yang menjadi penentu dan mempengaruhi tujuan lembaga atau keberhasilan program itu sendiri. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan Prakerin tahun berikutnya, agar lebih baik dan meningkatkan kualitas lulusan sekolah yang profesional dan mampu bersaing di dunia nyata.

Perencanaan Program Praktik Kerja Industri merupakan tahap atau persiapan awal yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan Praktik Kerja Industri di lingkungan Industri Pasangan. Tahap ini meliputi beberapa kegiatan seperti ; pembuatan peta DU/DI, koordinasi pokja, waktu pelaksanaan Prakerin, sosialisasi, pembekalan, serta penetapan pembimbing. Perencanaan Prakerin sangat penting baik untuk sekolah maupun Industri dengan mengacu pada nota kesepakatan bersama atau MoU (*Memorandum of Understanding*).

Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri merupakan tahap utama program Praktik Kerja Industri dimana peserta Prakerin sudah mulai diserahkan kepada pihak Industri Pasangan untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Industri. Dalam tahap pelaksanaan terdapat kegiatan yang harus dilakukan sekolah bersama dengan Industri Pasangan, yaitu ; pengajuan tempat Prakerin, penyerahan peserta Prakerin, kegiatan pelaksanaan penyusunan jurnal kegiatan, monitoring, penjemputan peserta Prakerin dan pelaporan Prakerin.

Evaluasi Program menjadi tahap akhir dalam manajemen Program Praktik Kerja Industri dimana tahap ini dilakukan dengan melakukan penilaian, analisis hasil evaluasi, serta umpan balik kegiatan Prakerin. Kegiatan ini harus dilihat sebagai bagian dari pengembangan baik oleh Industri Pasangan, sekolah, maupun peserta Prakerin.

Manajemen Praktik Kerja Industri agar dapat berjalan secara efektif memenuhi tahapan diatas, harus menjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) dalam penyusunan program kerja sehingga panitia Prakerin dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas dan jabatan masing-masing. Selain itu agar kompetensi siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan DU/DI, maka sekolah harus mengadakan monitoring secara terstruktur tentang bagaimana aspek-aspek kompetensi itu dapat terpenuhi dan menguntungkan kedua pihak, baik sekolah maupun Industri Pasangan. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini memfokuskan manajemen praktek kerja industri pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, Manajemen Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Pekalongan terdiri dari 3 tahap meliputi; perencanaan prakerin, pelaksanaan prakerin, dan evaluasi prakerin. Adapun kegiatan dalam perencanaan Prakerin yakni ; (a) Pemetaan Industri (analisis DUDI, analisis KI dan KD dan atau sinkronisasi kurikulum, menyusun kurikulum prakerin, pembuatan MoU), (b) Koordinasi Program Kerja PSG (analisis kebutuhan prakerin), (c) Waktu Pelaksanaan (penentuan waktu pelaksanaan prakerin), (d) Sosialisasi (prosedur, materi, dan pemateri dalam sosialisasi), (e) Pembekalan (prosedur, materi, dan pemateri dalam pembekalan), (f) serta Penetapan Pembimbing untuk siswa (prosedur dan syarat penetapan guru pembimbing dan pembimbing lapangan). Selanjutnya kegiatan dalam tahap pelaksanaan Prakerin meliputi; a) Pencarian/pengajuan Prakerin, b) Penyerahan Prakerin, c) Kegiatan pelaksanaan dan penempatan siswa di Industri, d) Penyusunan jurnal kegiatan prakerin, e) Monitoring Prakerin, f) Penarikan Prakerin, dan g) Pelaporan dan penilaian Prakerin. Sedangkan kegiatan dalam tahap evaluasi Prakerin meliputi ; a) Penilaian Peserta Prakerin, b) Analisis Hasil Evaluasi Prakerin (Analisis Laporan, Analisis Hasil Kesesuaian Kompetensi), c) Analisis Hasil Umpan Balik Prakerin (Tanggapan/Masukan DUDI), d) Tindak Lanjut Prakerin

Ketiga tahap diatas saling berkaitan satu sama lain membentuk sebuah sistem yang dinamakan manajemen program prakerin. Hal-hal yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan akan mempengaruhi efektivitas sebuah pelaksanaan, sedangkan apa yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan akan mempengaruhi hasil dari tahap evaluasi berupa pencapaian tujuan sebuah program. Berdasarkan analisis kualitatif peneliti menemukan bahwa kegiatan pemetaan industri dalam tahap perencanaan masih menemui beberapa kekurangan. Kekurangan terjadi pada proses analisis industri dimana tim prakerin diketahui tidak secara penuh melakukan seleksi terhadap industri dan kompetensi keahlian tidak sepenuhnya terlibat dalam proses analisis dan pemetaan industri. Kekurangan lain ditemukan dalam proses sinkronisasi kurikulum dan pembuatan MoU. Industri Pasangan diketahui tidak seluruhnya terlibat dalam proses penyusunan kurikulum. Selain itu masih banyak ditemukan industri yang belum bersedia menandatangani MoU dengan alasan tidak ingin terikat secara hukum.

Kekurangan penyelenggaraan kegiatan dalam tahap perencanaan diatas kemudian berdampak pada menurunnya efektivitas kegiatan dalam tahap pelaksanaan prakerin. Dalam pelaksanaan prakerin juga masih ditemukan kendala sebagai kelanjutan dari kekurangan tahap perencanaan. Kendala yang dimaksud terjadi pada kegiatan penempatan peserta prakerin, yakni berupa masih kurangnya kesesuaian kompetensi yang dikerjakan oleh peserta didik di lapangan dengan kompetensi yang seharusnya dipelajari. Selain itu kurangnya tanggung jawab pembimbing lapangan terhadap pelaksanaan prakerin menyebabkan peserta didik kurang memperoleh pengalaman bekerja sesuai dengan kompetensinya.

Walaupun dalam tahap evaluasi tidak diketahui hasil yang buruk untuk pelaksanaan program prakerin kompetensi keahlian akuntansi SMK N 2 Pekalongan, namun masalah ketidaksesuaian kompetensi yang dikerjakan peserta didik nyatanya membuat efektivitas pelaksanaan program menjadi kurang maksimal. Peserta didik yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan ketrampilannya sesuai kompetensi yang sedang dipelajari kenyataannya hanya melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan industri. Masalah yang seharusnya dapat diselesaikan melalui tahap evaluasi antara pihak sekolah dengan industri ini ternyata tidak didukung oleh pihak industri. Lembar penilaian yang seharusnya diisi untuk dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi ternyata tidak dilakukan. Evaluasi hanya dilakukan oleh pihak internal sekolah saja tanpa melibatkan industri pasangan sebagai mitra.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa baik buruknya manajemen sebuah program dapat dipengaruhi oleh 3 hal utama, yakni perencanaan program, pelaksanaan program serta evaluasi program. Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan dikatakan baik bila ketiga tahapan pelaksanaan programnya juga dijalankan dengan baik dan runtut sesuai petunjuk teknis pelaksanaan program.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Pekalongan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pengelola Prakerin di SMK Negeri 2 Pekalongan

- a. Sebelum benar-benar menetapkan industri pasangan program prakerin untuk kompetensi keahlian akuntansi sebaiknya dianalisis kembali lebih dalam terkait kemungkinan kompetensi yang senyatanya akan diperoleh peserta didik ketika melaksanakan prakerin di industri pasangan tersebut.
- b. Dalam kegiatan pemetaan industri, Kompetensi Keahlian Akuntansi lebih dilibatkan untuk meminimalisir meningkatnya masalah ketidaksesuaian kompetensi yang dikerjakan peserta didik di industri.
- c. Untuk informasi yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak sebaiknya diberikan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi atau pembekalan yakni sebelum proses pelaksanaan kegiatan prakerin. Sebagai contoh untuk pembuatan laporan praktik kerja industri sebaiknya diinformasikan bersamaan saat kegiatan pembekalan baik kepada peserta didik maupun kepada pembimbing peserta prakerin.
- d. Untuk memaksimalkan pembimbingan sebaiknya sekolah membuat kriteria penetapan seorang pembimbing. Baik guru pembimbing maupun pembimbing lapangan.
- e. Berkaitan dengan pencapaian sasaran mutu sebaiknya sekolah melaksanakan sistem jemput bola dibandingkan harus menunggu tanpa kepastian yang jelas dari pihak industri.
- f. Memberi CV Kompetensi masing-masing peserta didik kepada Industri Pasangan guna memudahkan penempatan di Industri.

- g. Memberikan laporan hasil evaluasi pelaksanaan program Praktik Kerja Industri

## 2. Bagi Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Pekalongan

Untuk memaksimalkan pencapaian hasil atas pelaksanaan program prakerin, sebaiknya secara internal kompetensi keahlian akuntansi mengadakan manajemen sendiri yang kemudian dikoordinasikan kepada tim prakerin SMK Negeri 2 Pekalongan terkhusus dalam tahap perencanaan dan evaluasi. Kompetensi Keahlian melalui undangan pihak sekolah secara khusus mengundang perwakilan DUDI untuk berbicara secara lebih terfokus tentang pelaksanaan program praktik kerja industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Abdelkarim, (1997), "*Technical and vocational education and training in the Philippines: experience and views of trainees*", *International Journal of Manpower*, Vol. 18 Iss 8 pp. 675 – 701 Philippines: Institute of Social Studies, The Hague, The Netherlands
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chanifah, Lailatul Zaroh. (2016). *Pembekalan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta. Jurnal Manajemen Pendidikan*, Edisi Mei Tahun 2016 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Damayanti, Eling. (2014). *Manajemen Praktek Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Pada SMK Se-Kota Jogjakarta. Skripsi*. Jogjakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Darmono, dkk. (2014). *Model Implementasi Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Di Jateng dan DIY. Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi* Jogjakarta: Universitas Negeri Jogjakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Perangkat Pendukung Pelaksanaan Sistem Ganda*. Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat Jenderal Menengah Kejuruan. (2003). *Tujuan SMK*. Jakarta: Depdikbud
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Praktik Kerja Lapangan Implementasi Kurikulum 2013*. 2015. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Direktorat Jenderal Menengah Kejuruan. (1996). *Konsep Prakerin*. Jakarta: Depdikbud.
- Djojonegoro, Wardiman. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : Jayakarta Agung Offset.
- Engkoswara & Komariah, Aan. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Handoko, T. Hani. (2008). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Hartuti, Sri. (2013). Analisis Keberhasilan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 2 Blora. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes
- International Labour Organization. (2015). *Indonesia: Trend Sosial dan Ketenagakerjaan (Terbaru) November 2015*. Jakarta: ILO.
- Irwandi, Adi. & Sukirno. (2016). *Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Bidang Keahlian Akuntansi (Studi di SMK N 1 Klaten)*. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Edisi 5 Tahun 2016. Hal 1-10 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jatmika, Surya. & Rahmawati, Diana. (2014). *Efektivitas PSG Pada DUDI Keahlian Akuntansi SMK N 7 dan SMK Muhammadiyah Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume 12 No. 1. Hal 48-63 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juniati, Resti Dika. (2016). Implementasi Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda*. 1997. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Tahun 2008 tentang SKKNI*. 2008. Jakarta: Dinas Pariwisata dan Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Lestari, Rina P. (2012). Efektivitas Pelaksanaan Prakerin di Sekolah dan Butik pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Tengaran Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Teknik Unnes
- Muliati, A. (2007). Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda (Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan *Stake's Countenance Model* Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda Pada Sebuah SMK di Sulawesi Selatan 2005/2007). *Disertasi*. Universitas Negeri Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*. 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI*. 2012. Jakarta: Dinas Pariwisata dan Ketenagakerjaan Republik Indonesia

- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMK. 2013.* Jakarta: Depdikbud
- Rashmi Ranjan, (2011), "*Evaluating effectiveness of a training programme with trainee reaction*", *Industrial and Commercial Training*, Vol. 43 Iss 4 pp. 247 – 255 India.
- Rasto. (2012). Pendidikan Kejuruan. *Laporan Penelitian.* Jakarta: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI
- Rivai, Veithzal. & Murni, Sylviana. (2010). *Education Management Analisis Teori dan Praktik.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosidah, Amin. (2014). Implementasi Praktek Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 2 Purworejo di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Purworejo. *Skripsi.* Jogjakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Soenarya, Endang. (2000). *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sudira, Putu. (2013). "Praxis Pendidikan Kejuruan Indonesia Diantara Mazab John Dewey dan Charles Prosser". *Makalah* disajikan dalam Seminar Pendidikan Vokasi sebagai Disiplin Keilmuan FT UNY Tahun 2013.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kompetensi Lulusan. 2005.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Umiati. (2016). *Pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Wahyo, dkk., (2010) *Pengantar Akuntansi*. Pekalongan : MGMP Kota Pekalongan



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG